

ABSTRAK

Boby Chandra, 2154201029, Analisia Pendapatan Penggilingan Kopi Bubuk
Pada Usaha Hasbi Coffe di Desa Air Batang
Kecamatan Nasal.
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian dan
Peternakan. Dibawah Bimbingan Anton Feriady
S.P., M.P

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan, tingkat efisiensi, dan kelayakan usaha penggilingan kopi bubuk pada Usaha Hasbi Coffee di Desa Air Batang, Kecamatan Nasal, Kabupaten Kaur. Penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2026 dengan menggunakan metode studi kasus (case study). Penentuan responden dilakukan secara purposive sampling, yaitu pada satu pelaku usaha Hasbi Coffee. Data yang digunakan terdiri atas data primer yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan kuesioner, serta data sekunder yang diperoleh dari berbagai instansi terkait. Analisis data dilakukan menggunakan analisis pendapatan, Revenue Cost Ratio (R/C Ratio), dan Benefit Cost Ratio (B/C Ratio). Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp1.096.017 per bulan, sedangkan total penerimaan sebesar Rp7.800.000 per bulan sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp6.703.983 per bulan. Nilai R/C Ratio sebesar 7,1 menunjukkan bahwa usaha penggilingan kopi bubuk Hasbi Coffee telah efisien karena nilai $R/C > 1$. Nilai B/C Ratio sebesar 6,1 menunjukkan bahwa usaha tersebut layak untuk diusahakan karena nilai $B/C > 1$. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa usaha penggilingan kopi bubuk Hasbi Coffee memberikan pendapatan yang menguntungkan, efisien, dan layak untuk dikembangkan sebagai usaha agroindustri berbasis komoditas kopi di Desa Air Batang, Kecamatan Nasal, Kabupaten Kaur.

Kata kunci: pendapatan, kopi bubuk, R/C Ratio, B/C Ratio, Hasbi Coffee.

ABSTRACT

BOBY CHANDRA. *An Analysis on Income from Ground Coffee Milling at Hasbi Coffee Business in Air Batang Village, Nasal District. Under the Guidance of Anton Feriady, S.P., M.P.*

This study aimed to analyze the income, efficiency, and feasibility of the ground coffee processing business operated by Hasbi Coffee in Air Batang Village, Nasal District, Kaur Regency. The study was conducted from April to May 2026 using a case study approach. The respondent was selected through purposive sampling, involving one business operator, namely the owner of Hasbi Coffee, as the research respondent. The data consisted of primary data collected through interviews, observations, and questionnaires, as well as secondary data obtained from relevant institutions. Data were analyzed using income analysis, the Revenue Cost Ratio (R/C Ratio), and the Benefit Cost Ratio (B/C Ratio). The results showed that the total production cost incurred was IDR 1,096,017 per month, while the total revenue generated was IDR 7,800,000 per month. Accordingly, the income generated from the ground coffee processing business amounted to IDR 6,703,983 per month. The R/C Ratio was 7.1, indicating that the Hasbi Coffee ground coffee processing business was efficient, as the R/C Ratio was greater than 1. Meanwhile, the B/C Ratio was 6.1, indicating that the business was financially feasible and had good potential for further development, as the B/C Ratio was greater than 1. Based on these findings, it can be concluded that the Hasbi Coffee ground coffee processing business generates profitable income, operates efficiently, and is feasible for further development as a coffee-based agro-industrial enterprise in Air Batang Village, Nasal District, Kaur Regency.

Keywords: Income, Ground Coffee, R/C Ratio, B/C Ratio, Hasbi Coffee.

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi tidak hanya berfungsi sebagai minuman yang banyak dikonsumsi masyarakat, tetapi juga menjadi salah satu komoditas perkebunan yang memiliki nilai strategis bagi perekonomian dunia dan Indonesia. Sebagai salah satu negara penghasil kopi terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi besar pada sektor perkopian yang menjadi sumber mata pencaharian bagi banyak petani. Oleh karena itu, kopi termasuk salah satu komoditas unggulan yang memberikan kontribusi penting terhadap perekonomian nasional. (Wulandari, Q., & Firmansyah, I. W (2025). Potensi kopi tidak hanya terbatas pada kegiatan budidaya dan produksi biji kopi, tetapi juga mencakup kegiatan pengolahan yang dapat meningkatkan nilai tambah, salah satunya melalui usaha penggilingan kopi bubuk. Industri pengolahan kopi bubuk di Indonesia memiliki peluang pengembangan yang cukup menjanjikan karena didukung oleh potensi perkebunan kopi yang luas serta tingkat produksi yang mampu menyediakan bahan baku secara berkelanjutan (Riwayanti et al., 2016). Industri pengolahan kopi berperan penting dalam menciptakan nilai tambah pada produk kopi, membuka dan memperluas kesempatan kerja, serta meningkatkan daya saing kopi Indonesia, baik di pasar dalam negeri maupun di pasar internasional (Kementerian Perindustrian RI, 2022). Kopi bubuk merupakan salah satu produk olahan kopi yang semakin diminati karena praktis dalam penyajiannya. Produk ini telah menjadi bagian dari pola konsumsi masyarakat modern, baik untuk kebutuhan rumah tangga maupun sebagai bahan utama dalam kegiatan usaha seperti kafe dan restoran. Meningkatnya minat masyarakat terhadap konsumsi kopi serta perkembangan industri *food and beverage* di Indonesia turut

mendorong peningkatan permintaan terhadap kopi bubuk. (International Coffee Organization, 2021).

Provinsi Bengkulu, terutama Kabupaten Kaur, dikenal sebagai salah satu daerah penghasil kopi di Pulau Sumatra. Potensi tersebut didukung oleh kondisi geografis dan iklim yang sesuai untuk pengembangan tanaman kopi. Kabupaten Kaur memiliki wilayah dengan karakteristik dataran tinggi, curah hujan, serta suhu yang mendukung pertumbuhan tanaman kopi sehingga mampu menghasilkan kopi dengan kualitas yang baik. (Dinas Perkebunan Provinsi Bengkulu, 2022).

Sebagian besar penduduk Kabupaten Kaur, terutama yang tinggal di wilayah pedesaan, memperoleh mata pencaharian dari sektor pertanian, dengan komoditas kopi sebagai salah satu sumber penghasilan utama (BPS Kabupaten Kaur, 2023). Melimpahnya produksi biji kopi di daerah tersebut membuka peluang yang besar untuk mengembangkan berbagai usaha pengolahan pascapanen, salah satunya adalah usaha penggilingan kopi menjadi produk kopi bubuk.

Desa Air Batang yang berada di Kecamatan Nasal, Kabupaten Kaur, merupakan salah satu wilayah yang relevan untuk dijadikan lokasi penelitian. Sebagai daerah dengan karakteristik masyarakat agraris, sebagian besar penduduk Desa Air Batang bekerja sebagai petani kopi, sehingga ketersediaan bahan baku kopi di wilayah tersebut cukup melimpah dan berpotensi mendukung pengembangan usaha pengolahan kopi. (BPS Kabupaten Kaur, 2023). Namun, nilai tambah dari hasil produksi biji kopi belum sepenuhnya dapat dimaksimalkan karena masih terbatasnya penggunaan teknologi dalam proses pengolahan pascapanen dan kurangnya pengembangan variasi produk olahan kopi. Kondisi tersebut

menyebabkan sebagian besar petani masih menjual hasil panennya dalam bentuk kopi gabah atau biji kopi mentah, yang memiliki harga jual lebih rendah dibandingkan kopi yang telah melalui proses pengolahan, seperti kopi bubuk. (Kementerian Pertanian RI, 2021; Dinas Perkebunan Provinsi Bengkulu, 2022).

Di tengah kondisi tersebut, keberadaan usaha penggilingan kopi bubuk Hasbi Coffee di Desa Air Batang menjadi fenomena yang menarik untuk dikaji. Usaha ini memiliki potensi untuk mendorong perkembangan perekonomian masyarakat setempat melalui peningkatan nilai tambah komoditas kopi, penciptaan kesempatan kerja, serta peningkatan pendapatan masyarakat sekitar. Selain itu, kegiatan pengolahan kopi bubuk turut berperan dalam memperkuat rantai nilai komoditas kopi dari tahap produksi hingga pemasaran. Melalui keberadaan usaha pengolahan tersebut, petani dapat menjual hasil produksi biji kopi secara lebih langsung kepada pihak pengolah, sehingga jalur distribusi dapat menjadi lebih singkat dan berpotensi memberikan keuntungan yang lebih besar bagi para pelaku usaha maupun petani.

Oleh sebab itu, penelitian mengenai analisis usaha penggilingan kopi Hasbi Coffee di Desa Air Batang, Kecamatan Nasal, Kabupaten Kaur penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kondisi dan perkembangan usaha, mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan serta kendala yang dihadapi, dan merumuskan strategi pengembangan usaha yang sesuai. Strategi tersebut diharapkan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat sekaligus meningkatkan kesejahteraan petani kopi di wilayah tersebut.

Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat bagi pelaku usaha Hasbi Coffee sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan usaha, tetapi juga dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah dalam menyusun kebijakan terkait pengembangan industri pengolahan kopi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi kalangan akademisi dan menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka masalah yang ada dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Berapakah pendapatan usaha penggilingan Hasbi Coffee di Desa Air Batang Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur?
2. Berapakah R/C ratio usaha penggilingan Hasbi Coffee di Desa Air Batang Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur?
3. Berapakah B/C ratio usaha penggilingan Hasbi Coffee di Desa Air Batang Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pendapatan Usaha Penggilingan Hasbi Coffee di Desa Air Batang Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur
2. Untuk mengetahui efesiensi usaha penggilingan Hasbi Coffee di Desa Air Batang Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur
3. Untuk menegetahui kelayakan usaha penggilingan Hasbi Coffee di Desa Air Batang Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Petani Kopi di Desa Air Batang:

Peningkatan Nilai Tambah: Keberadaan dan pengembangan usaha penggilingan kopi bubuk lokal dapat menjadi alternatif pasar bagi biji kopi yang dihasilkan petani, sehingga berpotensi meningkatkan nilai jual kopi mereka.

Peluang Kemitraan: Penelitian ini dapat membuka wawasan tentang potensi kemitraan yang saling menguntungkan antara petani dan unit pengolahan, sehingga terjalin rantai pasok yang lebih kuat.

2. Bagi Pemerintah Daerah (Kabupaten Kaur):

1. Perumusan Kebijakan: Hasil penelitian dapat menjadi masukan berharga bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan dan program pengembangan sektor pertanian, khususnya industri kopi di Kabupaten Kaur.
2. Pengembangan UMKM: Data yang diperoleh dapat digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan UMKM pengolahan kopi dan merancang program pembinaan, pelatihan, atau bantuan modal yang lebih tepat sasaran.
3. Peningkatan Pendapatan Daerah: Peningkatan nilai tambah komoditas kopi dan pertumbuhan UMKM lokal secara tidak langsung akan berkontribusi pada peningkatan pendapatan daerah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Referensi dan Data Awal: Penelitian ini dapat menjadi dasar atau referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan studi lanjutan tentang agribisnis kopi, ekonomi pedesaan, atau pengembangan UMKM di wilayah Bengkulu dan sekitarnya.